

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari masa ke masa, pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Hasil dari perkembangan teknologi yang tidak digunakan secara bijak, bisa menjerumuskan manusia ke dalam kejahatan¹. Di Indonesia, banyak orang yang beranggapan bahwa *gadget* adalah suatu perangkat canggih yang memiliki bentuk kecil. *Gadget* merupakan objek teknologi (alat) dengan fungsi lebih canggih dan praktis, serta memiliki bentuk/desain yang lebih mutakhir dibandingkan dengan teknologi sebelumnya.

Teknologi adalah kemajuan dan kemajuan itu tidak dapat dihindari. Dengan adanya teknologi yang maju secara pesat banyak perubahan yang terjadi. Dari perubahan-perubahan itulah kita bisa melihat akan manfaat dan dampak dari kemajuan teknologi itu². Penggunaan *gadget* yang dimanfaatkan secara efektif akan menimbulkan dampak positif yaitu memudahkan untuk melakukan kreativitas dan lain sebagainya. Dampak negatif yaitu kurangnya interksi dengan orang lain, radiasi dalam *gadget* dapat merusak saraf otak.

Pengguna *gadget* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja, akan tetapi sekarang ini hampir semua kalangan menggunakan *gadget* dalam kegiatan

¹ Arniwati dan R Budytrat, *Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan anak dan Remaja* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2012), 2.

² Ibid., 19.

yang mereka lakukan setiap hari. Hampir setiap orang yang menghabiskan waktu dalam sehari untuk menggunakan *gadget*, apalagi sekarang ini banyaknya aplikasi canggih yang semakin berkembang dan terus berkembang pesat maka semakin banyak pula orang yang memilih untuk menggunakan *gadget* baik sebagai hiburan maupun untuk mendapatkan berbagai informasi.

Penggunaan *gadget* memberikan dampak yang positif dan negatif secara khusus bagi remaja. Remaja adalah seseorang yang sedang mengalami pertumbuhan menuju dewasa. Dampak positif yang ditimbulkan oleh *gadget* bagi remaja adalah memudahkan untuk saling berkomunikasi dengan orang lain tanpa membutuhkan biaya yang banyak³. Namun tidak semua penggunaan *gadget* berdampak positif. Penggunaan *gadget* yang berlebihan membuat remaja menjadi malas menulis dan membaca. Selain itu dampak dari penggunaan *gadget* yang berlebihan akan mengakibatkan kurangnya bersosialisasi, remaja menjadi tidak peduli dengan sesama serta tidak memahami etika bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya⁴. Lebih ironisnya remaja tidak bisa menghormati orang yang lebih tua dan selalu ingin mendapatkan sesuatu dengan cepat tanpa melihat prosesnya.

Dampak penggunaan *gadget* yang telah dipaparkan diatas, juga terjadi di Gereja Toraja Jemaat Sima Klasis Simbuang. Fakta yang terjadi di

³ Musbahiroh, *Gadget, Penggunaan dan dampak pada anak-anak* (Semarang: Univesitas Negeri Semarang, 2013), 8.

⁴ Ibid., 9.

lapangan baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan merupakan pengguna *gadget*. Ketika ibadah sedang berlangsung dua orang remaja laki-laki menggunakan *gadget* untuk bermain games, dan dua orang remaja perempuan yang menggunakan *gadget* untuk membuka media sosial seperti tiktok, facebook, instagram dan youtube serta satu remaja yang menggunakan *gadget* untuk membuka aplikasi Alkitab. Dalam penyampaian warta jemaat setiap hari minggu, selalu diingatkan bahwa alangkah baiknya untuk tidak menggunakan gadget saat ibadah sedang berlangsung karena akan mengganggu jalannya Ibadah. Selain itu adapun dampak buruk yang terjadi karena penggunaan *gadget* adalah anak remaja tersebut mengganggu keseriusan orang yang ada di sekitar mereka untuk beribadah.

Berdasarkan observasi awal penulis di Gereja Toraja Jemaat Sima, penulis menemukan bahwa anak remaja tidak lagi mempergunakan dan menggunakan *gadget* tepat waktu saat ibadah sedang berlangsung, oleh sebab itu perlunya pendampingan bagi Anak remaja tersebut yang selalu menggunakan *gadget* dalam mengikuti ibadah baik di gereja maupun kebaktian-kebaktian yang lainnya. Dengan adanya wawancara antara penulis dengan seorang remaja di Gereja Toraja Jemaat Sima klasis Simbuang menjelaskan bahwa memang sebagian remaja tidak lagi menggunakan dan mempergunakan *gadget* dengan baik. Hal itu terjadi karena kurangnya pendampingan kepada remaja sehingga dalam hal ini

mempengaruhi keseriusan mereka dalam mengikuti ibadah. Untuk itu gereja harus memikirkan lebih dalam bagaimana pendampingan pastoral bagi remaja sebagai generasi muda masyarakat, gereja dan bangsa⁵.

Alkitab sendiri menegaskan agar remaja diberikan pendampingan, hal ini jelas dalam Amsal 22:6 “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu”. Ini adalah amanat langsung dari Allah sendiri yang memberikan penekanan betapa pentingnya pendampingan dan pembinaan serta pengajaran yang memberikan manfaat bagi anak-anak dan remaja agar mereka tumbuh menjadi individu yang berpegang pada nilai-nilai kebenaran berdasarkan Firman Tuhan. Dari hal di atas yang menjadi alasan bahwa pendampingan pastoral bagi setiap remaja merupakan jalan terbaik dalam menyampaikan Firman melalui pengalaman dan hubungan yang konkrit. Maka dapat di pahami bahwa Pendampingan Pastoral merupakan suatu respon gereja atas tugas panggilan Allah.

Pendampingan Pastoral merupakan penggabungan dua kata yakni “pendamping” dan “pastoral” yang mengandung arti layanan. Istilah pendampingan mengacu pada proses memberikan bantuan, dukungan, atau bimbingan kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah. Interaksi antara yang mendampingi dan yang dibantu

⁵Yoni Sarneta, Wawancara Oleh Penulis, Tana Toraja, Indonesia, 6 januari 2024

adalah seimbang dan timbal balik, dengan tanggung terbesar pada yang dibantu. Dalam KBBI, “pendampingan” diartikan sebagai proses atau cara mendampingi atau memberikan dukungan kepada orang lain. Dengan demikian pendampingan pastoral menggambarkan kerja sama, kebersamaan, berbagi dengan tujuan saling mengembangkan dan mengutuhkannya⁶. Dalam konteks pendampingan hubungan antara seorang konselor dan dan konseli berlangsung dalam keseimbangan yang saling menguntungkan, seperti yang telah di jelaskan sebelumnya.

Pendampingan merupakan suatu cara pendidikan formal atau informal yang dapat dilakukan secara penuh kesadaran, perencanaan, keteraturan dan konsisten dalam upaya untuk memperkenalkan, mengembangkan, serta mengarahkan kepriadian seseorang agar dapat melangkah dengan seimbang dan selaras. Dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan sesuai dengan talenta akan menjadi suatu bekal dalam diri untuk semakin menambah, meningkatkan dan mengembangkan diri pribadi, sesama maupun lingkungan demi untuk mencapai kedudukan, harkat dan keahlian setiap manusia yang optimal dan mandiri.⁷ Oleh sebab itu, pendampingan remaja kristen menjadi perhatian penting di era saat ini maupun yang akan datang termasuk dalam pemanfaatan *gadget*.

⁶Aart van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 9.

⁷B. Simajuntak. I. L, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990),

Berdasarkan latar belakang masalah yang dialami oleh anak remaja di Gereja Toraja Jemaat Sima diatas, menurut penulis masalah ini penting untuk diteliti sebab jika hal tersebut terus dilakukan oleh anak remaja dalam ibadah maka dapat dikatakan bahwa ibadah hanya sebagai rutinitas saja, anak remaja tidak betul-betul datang menyembah Tuhan. Majelis gereja harus proaktif dalam melakukan pendampingan bagi anggota jemaat secara khusus bagi anak remaja agar anak remaja bisa menggunakan *gadget* dengan tepat waktu. Sehingga hal ini yang mendorong penulis untuk menyusun sebuah karya ilmiah dengan sebuah judul: “Analisis Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Menggunakan *Gadget* Saat Mengikuti Ibadah Di Gereja Toraja Jemaat Sima”.

Ada satu penelitian terdahulu yang telah berbicara tentang Analisis kritis Efektivitas Penggunaan *Gadget* Dalam Ibadah di Gereja Toraja Jemaat To’Lemo Klasis Seriti. Penelitian yang dilakukan oleh Yusry Salam mengenai Analisis Kritis Efektivitas Penggunaan *Gadget* Dalam Ibadah di Gereja Toraja Jemaat To’Lemo Klasis Seriti⁸. Namun fokus penelitian sebelumnya hanya pada dampak yang dialami dari penggunaan *gadget* saat ibadah di Gereja Toraja Jemaat To’Lemo Klasis Seriti. Hal ini tentu berbeda sebab penulis tertarik untuk menganalisis Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Menggunakan *Gadget* Saat Mengikuti Ibadah Di Gereja Toraja Jemaat Sima

⁸Yusry Salam, “Analisis Kritis Efektivitas Penggunaan *Gadget* Dalam Ibadah Hari Minggu di Gereja Toraja Jemaat To’ Lemo Klasis Seriti. Skripsi IAKN Toraja,” 2020.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Menggunakan Gadget Saat Mengikuti Ibadah Di Gereja Toraja Jemaat Sima”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas maka fokus utama yang menjadi sorotan pada penelitian ini adalah: Bagaimana pendampingan pastoral bagi remaja yang menggunakan gadget saat mengikuti ibadah di Gereja Toraja Jemaat Sima?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penulisan penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam karya tulis ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Yang Menggunakan Gadget Saat Mengikuti Ibadah Di Gereja Toraja Jemaat Sima.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat akademis dan praktis berdasarkan tujuan yang akan dicapai yaitu :

1. Manfaat Akademis

Memberikan pemahaman kepada setiap pembaca khususnya mahasiswa Teologi dan peneliti lainnya yang berfokus dalam penelitian pada Pendampingan Pastoral bagi Remaja yang menggunakan *Gadget* dan juga sebagai pengembangan Ilmu Pastoral dalam Mata Kuliah Pastoral.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman bagi bagi Gereja tentang betapa pentingnya Pendampingan Pastoral Bagi Remaja dalam menggunakan *gadget* Saat Mengikuti Ibadah supaya remaja Serius dalam Mengikuti Ibadah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bagian ini, akan menguraikan terkait latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bagian ini akan disajikan Kajian Pustaka yang membahas pengertian pendampingan Pastoral, Pandangan Alkitab Mengenai Pendampingan pastoral, Remaja, *Gadget* dan Ibadah.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bagian ini terdiri dari Jenis Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Subjek Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data